

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Stunting merupakan keadaan tinggi badan seseorang lebih pendek dibanding dengan tinggi badan orang lain pada umumnya (se usianya) (Wardana & Astuti, 2019). *Stunting* merupakan kondisi dimana anak mengalami *Stunting* pertumbuhan, yang terjadi dalam jangka waktu yang lama atau kronis sehingga mengakibatkan tinggi badan anak akan lebih kecil atau pendek dari standar usianya (Nurhayati et al., 2020). *Stunting* balita merupakan masalah kesehatan yang terus menerus disebabkan oleh banyak faktor, antara lain keadaan keuangan, nafkah ibu selama hamil, penyakit pada bayi baru lahir, dan tidak adanya asupan gizi pada bayi. Bayi yang terhambat nantinya akan menghadapi tantangan dalam mencapai perkembangan fisik dan mental yang ideal (Kemenkes RI, 2018).

Stunting adalah salah satu penyebab kematian dari jutaan anak setiap tahun, *Stunting* dapat menyebabkan peningkatan kengerian, kapasitas mental yang buruk, tinggi badan pendek, peningkatan risiko kematian perinatal dan neonatal, penurunan kinerja sebagai orang dewasa, dan peningkatan penyakit kronis. Selain itu, perkembangan anak mencerminkan keadaan masyarakat suatu bangsa (Yanti; et al., 2020)

Berdasarkan hasil PSG di Indonesia tahun 2016 prevalensi balita pendek 27,5%. Namun prevalensi balita pendek kembali meningkat menjadi 29,6% pada tahun 2017 (PSG, 2016). Dilihat dari hasil SSGI 2021, tingkat publik turun 1,6 persen setiap tahun dari 27,7 persen pada 2019 menjadi 24,4 persen pada 2021. Berdasarkan Survei Status Gizi Balita Indonesia (SSGI) Tahun 2021, angka prevalensi *Stunting* di Sumatera Utara masih 25,8 persen. Dilihat dari hasil Studi Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2021, rata-rata *Stunting* di Kota Medan adalah 25,8%. Lebih dari 550 anak di kota Medan, Sumatera Utara (Sumut) tercatat mengalami hambatan dan tersebar

di 20 dari 21 sublokal di kota terbesar ketiga di Indonesia (SSGI, 2021). Pimpinan Badan Penataan Perbaikan Daerah (Bappeda) Kota Medan mengungkapkan, dari 20 sub wilayah terdampak, Wilayah Belawan merupakan penyumbang terbesar dengan 142 anak terdampak hambatan. Sementara sub wilayah yang terbebas dari kasus penghambat adalah sub wilayah Medan Baru (Bappeda, 2021).

Banyak faktor yang terkait dengan kejadian *Stunting* diantaranya yaitu status gizi ibu yang buruk pada saat kehamilan, perawakan ibu yang juga pendek, dan pola asuh yang kurang baik terutama pada perilaku dan praktik pemberian makan kepada anak yang belum memenuhi prinsip gizi seimbang (Komalasari et al., 2020).

Komponen yang harus dipenuhi dalam penerapan gizi seimbang harus memperhatikan prinsip gizi seimbang yaitu harus beranekaragam dalam jumlah, kualitas dan kandungan suplemen yang berbeda (energi, protein, zat gizi dan mineral) serta dapat mencukupi kebutuhan tubuh. Tingginya prevalensi *Stunting* dan masih rendahnya pengetahuan, sikap masyarakat serta perilaku tentang pentingnya dalam mencegah *Stunting* menjadi pertimbangan perlunya dilakukan penelitian dengan melakukan penyuluhan melalui media booklet (Suriyanti Simamora & Kresnawati, 2021). Penelitian Fajriani, dkk (2020) diperoleh hasil masih ada 38,5% mempunyai pengetahuan yang kurang tentang gizi seimbang dan ibu yang pengetahuannya kurang lebih banyak mempunyai anak balita dengan kondisi gizi kurang (f, Fajriani, 2022). Penelitian Fifiandyas Amalia, dkk (2018) menyatakan 75% ibu balita masih mempunyai pengetahuan tentang gizi seimbang yang masih kurang (Fifiandyas Amalia, S.A. Nugraheni, 2018).

Cara ibu berperilaku (pengetahuan, sikap dan perilaku) dalam mengawasi makanan di tingkat keluarga sangat penting untuk membantu perkembangan makanan selanjutnya. Perilaku ibu sehubungan dengan pengasuhan dan apa arti berbagai bahan dan jenis makanan untuk

kelelahan, berbagai bahan dan jenis makanan dapat digunakan sebagai cakupan emosional dari makanan sehat. Selain membingkai tingkah laku (Informasi, Perspektif, Kegiatan), ibu juga berperan penting dalam memperhatikan bagian-bagian sehat dari anak dan mengelola seluruh kebutuhan gizi anak, karena makanan merupakan unsur yang berperan penting dalam perkembangan dan peningkatan anak-anak kecil (Cahyani & Listyarini, 2019).

Kurangnya perilaku ibu dalam mencegah terjadinya *Stunting* pada bayi yang terjadi karena kurangnya pengetahuan ibu dalam mencari informasi tentang tanda-tanda bahaya *Stunting* pada bayi, pemenuhan gizi seimbang dan kurangnya perhatian ibu dalam melihat perkembangan dan perkembangan bayi. Mulai dari level, berat, dan peningkatan mesin dan ini memicu pertarungan hambatan pada anak kecil. Ada beberapa faktor yang memengaruhi cara seseorang berperilaku yaitu komponen utamanya adalah iklim, iklim mempengaruhi kecenderungan ibu balita dalam memusatkan perhatian, memberi makan, dan memberdayakan mereka untuk membawa bayinya ke Posyandu. Variabel selanjutnya adalah pendidikan, pelatihan mempengaruhi cara berperilaku, watak, dan informasi yang digerakkan oleh ibu dalam memperhatikan perkembangan dan kemajuan bayinya baik dalam menggerakkan anak kecilnya dalam perkembangan mesin halus dan kasar, dan ibu dengan pendidikan rendah cenderung tidak untuk mengetahui sifat-sifat anak kecil yang terhambat. Komponen ketiga adalah media dan data. Media dan data memengaruhi minat ibu bayi pada informasi/anggapan baru dan pemikiran imajinatif dalam perilaku/strategi sebagai upaya untuk mencegah hambatan pada bayi (Kuswanti et al., 2022).

Salah satu cara untuk melatih mentalitas ibu tentang hambatan adalah dengan memberikan asupan gizi dengan cara memberikan bimbingan. Hal ini di karenakan semakin tinggi pengetahuan tentang gizi akan mempengaruhi sikap dan perilaku penggunaan makanan. Nasihat harus di mungkinkan

melalui beberapa booklet media. Penyuluhan yang dilakukan dengan bantuan media akan lebih memudahkan dan memperjelas khalayak untuk mendapatkan dan memahami materi yang disampaikan (Lolan & Sutriyawan, 2021).

Booklet suatu media penyampain pesan kesehatan dalam bentuk buku, baik tulisan maupun gambar dan merupakan salah satu media cetak yang digunakan dalam penyuluhan kesehatan (Fatmasari et al., 2019). Media booklet digunakan untuk mendorong keinginan seseorang untuk sadar, kemudian menyelidiki akhirnya mendapatkan pemahaman yang baik dan dukungan untuk bereksperimen, dan berbagai media untuk memberikan rasa pada pendengaran dan penglihatan sehingga hasil yang diperoleh dapat ditingkatkan (Silalahi et al., 2018). Beberapa penelitian menggunakan media booklet dapat membangun informasi, mentalitas dan aktivitas khususnya penelitian Anak Agung Gede Agung,dkk (2018) penyuluhan dengan media booklet dapat meningkatkan pengetahuan yaitu dari 18% menjadi 78%, sikap dari 34% menjadi 58% dan tindakan dari 7% menjadi 16% (Agung et al., 2021).

Berdasarkan laporan Puskesmas Belawan yang melayani 6 Kelurahan, Kelurahan Belawan I yang terdiri dari 6 kelurahan dan kelurahan Belawan I adalah penyumbang terbanyak balita *Stunting*. Data yang didapat dari Kelurahan Belawan I terdapat 1139 orang jumlah balita dan 22 orang balita yang mengalami *Stunting* pada 31 lingkungan. Lingkungan yang paling banyak balita *Stunting* terdapat pada lingkungan 6, lingkungan 7, lingkungan 9, lingkungan 10 dan lingkungan 11.

B. Rumusan Masalah

Adakah pengaruh penyuluhan gizi seimbang terhadap pengetahuan, sikap dan tindakan ibu balita *stunting* usia 12 – 59 bulan melalui media *booklet* di Kelurahan Belawan I ?

C. Tujuan Penelitian

1) Tujuan Umum

Mengetahui pengaruh penyuluhan gizi seimbang terhadap pengetahuan, sikap dan tindakan ibu balita *stunting* usia 12 – 59 bulan melalui media *booklet* di Kelurahan Belawan I

2) Tujuan Khusus

- a) Menilai pengetahuan ibu balita *stunting* tentang gizi seimbang sebelum dan sesudah penyuluhan dengan menggunakan media *booklet* di Daerah Kelurahan Belawan I
- b) Menilai sikap ibu balita *stunting* tentang gizi seimbang sebelum dan sesudah penyuluhan dengan menggunakan media *booklet* di Daerah Kelurahan Belawan I
- c) Menilai tindakan ibu balita *stunting* tentang gizi seimbang sebelum dan sesudah penyuluhan dengan menggunakan media *booklet* di Daerah Kelurahan Belawan I
- d) Menganalisis pengaruh penyuluhan dengan media *booklet* terhadap pengetahuan ibu balita *stunting* tentang gizi seimbang di Daerah Kelurahan Belawan I
- e) Menganalisis pengaruh penyuluhan dengan media *booklet* terhadap sikap ibu balita *stunting* tentang gizi seimbang di Daerah Kelurahan Belawan I
- f) Menganalisis pengaruh penyuluhan dengan media *booklet* terhadap tindakan ibu balita *stunting* tentang gizi seimbang di Daerah Kelurahan Belawan I

D. Manfaat Penelitian

a) Bagi Peneliti

Menambah wawasan, pengetahuan dan pengalaman peneliti dalam menulis skripsi

b) Bagi Kelurahan Belawan I

Dari hasil penelitian diharapkan dapat dijadikan bahan masukan bagi tenaga kesehatan yang bekerja di Puskesmas maupun tenaga kesehatan di Instansi lain sebagai tambahan informasi terkait pengetahuan dan sikap ibu balita tentang *stunting*

c) Bagi Ibu balita *stunting*

Ibu yang mempunyai balita *stunting* yang ikut serta dalam kegiatan penyuluhan mendapatkan pengetahuan terkait masalah *stunting* pada balita sehingga dimasa yang akan datang dapat menerapkan pengetahuan yang telah diperoleh.